# BAB III

# METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang berisi obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat dan informatif. Selanjutnya, desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Selanjutnya yang akan dibahas adalah variabel penelitian, yaitu penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas dan data apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data dibahas penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Lalu, dibahas teknik pengambilan sampel, yaitu penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Pada bagian akhir, peneliti membahas teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus-rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

1. **Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016, 2017, dan 2018. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel penelitian ini, yaitu *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *sales growth*.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Cooper & Schindler (2017:148-152), desain yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian yang dirumuskan antara lain :

* 1. **Berdasarkan tingkat perumusan masalah**

Suatu studi dapat dipandang sebagai studi eksploratif atau formal, hal ini dapat dibedakan dengan tingkatan struktur dan tujuan studi tersebut. Studi eksploratif cenderung memiliki struktur yang lebih longgar dengan tujuan untuk menemukan tugas penelitian selanjutnya. Studi formal dimulai dengan pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan. Penelitian ini dimulai dengan batasan masalah dan hipotesis, dengan tujuan akhir untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan pertanyaan penelitian, sehingga dapat dikatakan penelitian ini termasuk dalam penelitian formal.

* 1. **Berdasarkan metode pengumpulan data**

Penelitian ini termasuk dalam pengamatan atau monitoring yang melibatkan studi di mana peneliti menyelidiki aktivitas subjek atau sifat alami dari beberapa materi tanpa berusaha untuk mengurangi respon dari siapapun. Peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung kepada perusahaan, melainkan melakukan pengamatan terhadap data keuangan, informasi yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel yang penulis dapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

**3. Berdasarkan pengendalian variabel-variabel oleh peneliti**

Penelitian ini menggunakan *ex-post facto design* karena dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol, dalam artian tidak dapat memanipulasi, variabel-variabel yang diteliti melainkan hanya dapat melakukan pengamatan dan melaporkan apa yang telah terjadi dan apa saja yang tengah terjadi. Tidak dapat dilakukan manipulasi berarti menghindari bias yang mungkin terjadi.

**4. Berdasarkan tujuan penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam studi kausal, karena tujuan penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh *leverage, profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

**5. Berdasarkan dimensi waktu**

Penelitian ini menggunakan dimensi waktu *time series,* yaitu dengan melakukan analisis terhadap data perusahaan sampel dari tahun 2016 hingga tahun 2018.

**6. Berdasarkan ruang lingkup topik bahasan**

Penelitian ini merupakan studi statistik karena hipotesis dalam penelitian akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

**7. Berdasarkan lingkungan penelitian**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang benar-benar terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs ([idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**8. Berdasarkan kesadaran persepsi partisipan**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance. Tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016). ETR diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang digunakan untuk melakukan perbedaan tetap maupun perbedaan waktu dengan rumus menurut Hanlon dan Heitzman (2010) sebagai berikut :

$$ETR=\frac{Pajak Kini}{Laba sebelum pajak}$$

1. **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel independen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan sales growth yang dijelaskan sebagai berikut :

1. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan utang baik jangka
panjang maupun jangka pendek dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan Rasio Utang Terhadap Aset. Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Menurut Kasmir (2016:151) *leverage* diukur dengan rumus :

$$Debt to Total Asset Ratio=\frac{Total Utang}{Total Aset}$$

1. *Profitabilitas*

*Profitabilita*s diukur menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Menurut Sutrisno (2017: 228) ROAdiukur dengan rumus:

$$Return on Asset=\frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan, atau peringkat indeks (Hackston dan Milne, 1996). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *Natural logarithm* total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penggunaan LogNatural (Ln) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi ketidakstabilan data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Menurut Hackston dan Milne (1996) rumus untuk ukuran perusahaan adalah :

$$Size=Ln \left(Total Aset\right)$$

1. *Sales Growth*

*Sales Growth* atau Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun lalu dan dibagi dengan penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam permintaan di masyarakat. Rumus yang digunakan menurut Melisa dan Tandean (2015):

 *Sales Growth=* $\frac{Pt-(Pt-1)}{Pt-1}$

 Keterangan:

 *Pt* = penjualan tahun ini

 *Pt-1* = penjualan tahun sebelumnya

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dengan observasi data sekunder. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data mengenai pajak kini, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, total aset, dan total utang yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan.
3. **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dan Sampel Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan sektor
industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi menurut Cooper dan Schindler (2014:338) adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Sampel menurut Cooper dan Schindler (2014:338) adalah bahwa dengan menyeleksi
bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi dapat
diperoleh. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative
(mewakili). Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Menurut Sugiyono (2016:84) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan
sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota
populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu(Sugiyono, 2016:85).

Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang tidak didelisting selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki ETR < 25%
5. Perusahaan manufaktur yang data laporan keuangannya lengkap sesuai proksi variabel selama 2016-2018

**Tabel 3.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 | 151 perusahaan |
| Perusahaan manufaktur yang didelisting selama periode 2016-2018 | (11 perusahaan) |
| Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang asing | (29 perusahaan) |
| Perusahaan yang memiliki ETR > 25% | (21 perusahaan) |
| Perusahaan manufaktur yang data laporan keuangannya tidak lengkap sesuai proksi variabel selama 2016-2018 | (76 perusahaan) |
| Jumlah sampel perusahaan | 14 perusahaan |
| Tahun pengamatan | 3 tahun |
| Jumlah total data sampel | 42 perusahaan |

1. **Teknik Analisis Data**

Berikut ini adalah metode analisis datanya sebagai berikut :

### **Uji Pooling Data**

Sebelum mengetahui pengaruh variable independen terhadap dependen, terlebih dahulu uji poling data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*). Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *stability test: the dummy variable approach* (Ghozali, 2016:172). Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Banyaknya *variable dummy* yang digunakan adalah 2, yaitu:

Dummy 1 akan bernilai 1 untuk tahun 2017, selainnya 0.

Dummy 2 akan bernilai 1 untuk tahun 2018, selainnya 0.

1. Regresikan dengan variable lain.
2. Lihat hasil uji koefisien regresinya:

Jika nilai sig$ <α$ (0,05), artinya signifikan, maka data tidak dapat dipool.

Jika nilai sig$ >α$ (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat dipool.

### **Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016:19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kustoris dan skewness (kemencengan distribusi. Dari hasil statistic deskriptif, dapat memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan (Ghozali, 2016).

#### **Uji Normalitas Data: One-Sample Komogorov-Smirnov Test**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Selain itu, pengujian analisis juga dapat dilakukan dengan uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

 Untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas lain, yaitu uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan:

1. Membuat hipotesis

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

1. Menentukan tingkat kesalahan α = 0,05 (5%)
2. Krireria pengambilan keputusan:

Ho diterima apabila nilai p-value dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan (5%).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134-136) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedatisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedatisitas.

Dalam penelitian ini Uji *Scatterplot* digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot.* Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dalam tabel *Coefficients.*

1. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : tidak terjadi multikolinearitas.

Ha : terjadi multikolinearitas.

1. Kriteria keputusannya:
2. Jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0,10, maka keputusan yang diambil adalah tolak Ho terbukti jika terjadi multikolinearitas dalam model.
3. Jika nilai VIF $<$ 10 atau sama dengan nilai *tolerance* $\geq $ 0,10, maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak Ho tidak terbukti jika terjadi multikolinearitas dalam model.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokolerasi dalam suatu model regeresi

dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Ghozali, 2016: 108).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi berdasarkan :

1. Autokolerasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokolerasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016: 94). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$CETR= βo+ β1 LVRG+β2 ROA+β3 LN+β4 SG+ε$$

Keterangan:

ETR : Current ETR

βo : Konstanta

β1,2,3, 4 : Koefisien Variabel

LVRG : Leverage

ROA : Profitabilitas

LN : Ukuran Perusahaan

SG : Sales Growth

Ɛ : Residual of Error

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui:

1. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabelpenjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabeldependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α = 5%). Penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai

H01 : β1 = 0

Ha1 : β1 $< $0

H02 : β2 = 0

Ha2 : β2 $> $0

H03 : β3 = 0

Ha3 : β3 $<$ 0

H04 : β4 = 0

Ha4 : β4 > 0

Penerimaan atau berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi
signifikan). Ini berarti secara persial variabel independen tersebut
mampunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Yaitu untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel bebas
terhadap variabel terikatnya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

Penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. Apabila F hitung > F tabel atau probabilitas < taraf signifikansi 5% atau
0,05; artinya ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Apabila F hitung < F tabel atau probabilitas > taraf signifikansi 5% atau
0,05; artinya tidak ada pengaruh antara semua variabel bebas secara
bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.

**c.** **Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi ($R^{2})$ pada intinya mengukur seberapa sah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016: 95).

Dua sifat koefisien determinasi ($R^{2})$ yaitu:

* + - 1. Nilai $R^{2}$ selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
			2. Batasnya adalah 0$ \leq R^{2}\leq $ 1, dimana:

(a) Jika $R^{2}$ = 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, atau model regresi tidak tepat meramalkan Y.

(b) Jika $R^{2}$ = 1, berarti model regresi dapat meramalkan Y secara sempurna. Semakin nilai $R^{2}$ mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.